



Strategi Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Dalam Pengelolaan Pariwisata Di Kabupaten Jember Tahun 2022-2023

Moh Haris Balady¹, Fajriyah Ramadhani², Shinta Nuriyah³, Dina Izzatul Maghfirah⁴

Program Study Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi Bisnis Islam,
Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember

JL. Mataram No. 1, Karang Mluwo, Mangli, Kec. Kaliwates, Kab. Jember, Jawa Timur 68136

Harisbalady@gmail.com Riaramadhani655@gmail.com shintushinta2@gmail.com ajadina248@gamil.com

Info Artikel	Abstrak
<p>Masuk: 15 Februari 2024</p> <p>Diterima: 29 Februari 2024</p> <p>Diterbitkan: 04 Maret 2024</p> <p>Kata Kunci: strategi, pariwisata, pengelolaan wisata</p>	<p>Masalah yang muncul di lapangan menunjukkan bahwa upaya Pemerintah Daerah Kabupaten Jember untuk mengembangkan dan menata pariwisata belum efektif. Ini terlihat dari cara destinasi wisata utama, seperti Pantai Papuma telah dikurangi. Barat dan timur laut.</p> <p>Metode deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Studi lapangan dan lembaga pustaka digunakan untuk mengumpulkan data. Para informan dalam penelitian ini termasuk staf Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, pengelola tempat wisata, pengunjung tempat wisata, tokoh masyarakat, dan masyarakat Kabupaten Jember. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi tiga dimensi yang ditawarkan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan untuk pengelolaan wisata Kabupaten Jember tahun 2022-2023 masih kurang efektif.</p> <p>David mencakup tiga dimensi: perumusan strategi, penerapan strategi, dan penilaian strategi; (1) Tidak adanya pengetahuan internal tentang bagaimana proses perumusan strategi dilakukan serta strategi yang telah disetujui internal untuk diterapkan menunjukkan bahwa dimensi perumusan strategi belum diterapkan dalam proses pengelolaan pariwisata Kabupaten Jember. (2) Dimensi penerapan strategi menunjukkan bahwa proses yang dilakukan oleh dinas belum terarah dengan baik, dan bahwa tindakan yang dilakukan oleh dinas belum memenuhi standar</p> <p>Kata kunci: Strategi, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, Pengelolaan Wisata. Masalah di lapangan menunjukkan bahwa strategi pengembangan dan penataan kawasan (1) Ketidaktahuan internal tentang proses perumusan strategi dan strategi yang disepakati internal untuk diterapkan menunjukkan bahwa dimensi perumusan strategi belum diterapkan dalam proses pengelolaan pariwisata Kabupaten Jember. (2) Dimensi penerapan strategi menunjukkan bahwa proses yang dilakukan oleh dinas belum terarah dengan baik dan pelaksana tidak siap, yang menyebabkan kurangnya dukungan masyarakat.</p>

PENDAHULUAN

Wisata adalah kebutuhan tersier. Setelah memenuhi semua kebutuhan dasar, seseorang akan melakukan wisata. Setelah pandemi COVID-19 berlangsung selama kurang lebih dua tahun, dari awal tahun 2020 hingga akhir 2021, menyisakan banyak trauma bagi orang-orang, terutama bagi mereka yang kehilangan anggota keluarga mereka karena virus tersebut (Oktafiantika et al., 2022). Pembangunan pariwisata di suatu daerah tujuan wisata, baik lokal, regional, atau nasional, sangat erat kaitannya dengan pembangunan daerah atau negara tersebut; dengan kata lain, pengembangan pariwisata di suatu daerah tujuan wisatanya selalu dipertimbangkan dengan keuntungan dan manfaat bagi rakyat banyak. Hal ini adalah salah satu terobosan untuk meningkatkan pendapatan daerah atau negara.

Aktivitas wisata adalah serangkaian tindakan yang mencakup totalitas produksi barang dan jasa oleh penyedia dan konsumsi oleh pengguna dengan tujuan rekreasi (Zhu et al., 2023). Wisata tidak hanya berkaitan dengan pemandangan alam yang indah dan perjalanan ke lokasi bersejarah; konsep ini juga telah berkembang dengan memasukkan masyarakat ke dalam proses pengorganisasian wisata melalui konsep wisata berbasis masyarakat. Banyak produk pariwisata yang akan dinikmati oleh pelanggan dengan membelanjakan sejumlah uang (Laksonoetal.,2020). Sektor pariwisata saat ini berkembang dalam era globalisasi. serangkaian tindakan yang mencakup totalitas produksi barang dan jasa oleh penyedia dan konsumsi oleh pengguna dengan tujuan rekreasi (Zhu et al, 2023). Wisata tidak hanya terkait dengan pemandangan alam yang indah dan perjalanan ke lokasi bersejarah, konsep ini juga telah berkembang dengan memasukkan masyarakat ke dalam proses pengorganisasian wisata melalui konsep wisata

berbasis masyarakat. Banyak produk pariwisata yang akan dinikmati oleh pelanggan dengan membelanjakan sejumlah uang (Laksono et al, 2020). Sektor pariwisata saat ini berkembang dalam era globalisasi.

Potensi pariwisata Indonesia dapat menarik wisatawan domestik dan asing. Wisata memiliki potensi pariwisata yang ada. Jika semua ada, seseorang akan melakukan perjalanan, baik kebutuhan dasar maupun sekunder telah dipenuhi.

Banyak orang mengalami trauma berat pasca pandemi COVID-19 yang berlangsung selama hampir dua tahun, yaitu dari awal tahun 2020 hingga akhir tahun 2021. Hal ini terutama terjadi pada mereka yang kehilangan anggota keluarga akibat pandemi ini (Oktafiantika dkk, 2022). Pertumbuhan pariwisata apa pun di suatu destinasi—baik lokal, regional, atau nasional—selama hal tersebut terkait langsung dengan kemajuan wilayah atau negara tersebut dapat diterima. Dengan kata lain, manfaat dan manfaat pengembangan pariwisata bagi masyarakat umum selalu diperhatikan. Ini merupakan perkembangan yang signifikan untuk meningkatkan pendapatan negara atau daerah. Keseluruhan produksi produk dan jasa penyedia serta konsumsi pelanggan atas barang dan jasa yang sama disebut sebagai kegiatan pariwisata. Kegiatan wisata diartikan sebagai serangkaian tindakan yang mencakup totalitas produksi barang dan jasa oleh penyedia dan konsumsi barang dan jasa oleh pengguna dengan tujuan utama rekreasi (Zhu et al). dsb., 2023). Wisata tidak hanya terkait dengan pemandangan alam yang indah dan perjalanan ke lokasi bersejarah; konsep ini juga telah berkembang dengan memasukkan masyarakat ke dalam proses pengorganisasian wisata melalui konsep wisata berbasis masyarakat. Banyak produk pariwisata yang akan dinikmati oleh pelanggan dengan membelanjakan sejumlah uang (Laksono et al, 2020).

Sektor pariwisata saat ini berkembang dalam era globalisasi. Potensi pariwisata Indonesia dapat menarik wisatawan domestik dan asing. Potensi pariwisata Sudah jelas bahwa pemerintah tidak membuang waktu di Indonesia (Muamar et al., 2018). Menurut World Tourism Organization (UNWTO), Menurut data WTO dari 1995 hingga 2002, pertumbuhan wisatawan global sebesar 3,57 persen per tahun diperkirakan akan menjadi industri terbesar di dunia (Yachya et al., 2016). Tujuan dari pengelolaan pariwisata adalah untuk mendorong pembangunan daerah dan memperkenalkan daya tanggap tempat wisata dan objek wisata di Indonesia, termasuk kota dan daerah (Silviana & Mubarak, 2020). Pariwisata berkelanjutan, juga dikenal sebagai pariwisata berkelanjutan, berkembang sangat pesat karena berfokus pada pembangunan berkelanjutan dalam jangka panjang (Husein, 2023). Dengan konsep ini, investasi dalam pariwisata tercatat sebesar 401,4 juta dolar AS (Kompas, 2020).

Hal ini patut diapresiasi dan menjadi contoh bagi peningkatan industri pariwisata di Indonesia (Rahmanul, 2021). Untuk mengoptimalkan pengembangan industri pariwisata Indonesia, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia yang kadang disebut Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif atau Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif tidak pernah berhenti bekerja. Dalam membangunnya, pertimbangan harus diberikan pada infrastruktur, aksesibilitas, ruang publik, dan fasilitas pariwisata (Nasution et al., 2022). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, jumlah kunjungan wisman pada Februari 2020 mengalami penurunan hingga 30,42% dibandingkan Januari 2020 dan sebesar 28,85% dari periode yang sama tahun sebelumnya.

saat ini. Mereka adalah Pantai Jember, Pantai cemara, Pantai Watu Ulo, Pantai Payangan. Karena wilayah tersebut memiliki banyak potensi wisata dan memiliki landasan hukum untuk melakukannya, tujuan utama dari program ini adalah untuk mengembangkan pariwisata dan budaya bahari. Tujuan dari "Tujuan Wisata Berkelas Dunia" adalah untuk mengembangkan destinasi pariwisata yang sesuai dengan visi tersebut: 1. Pembangunan destinasi pariwisata, industri pariwisata, pemasaran dan pasar, dan organisasi pariwisata. Menurut Wheelen dan Hunger dalam Suharni, pelaksanaan strategi adalah proses membawa strategi ke dalam tindakan melalui tiga indikator: program, anggaran, dan prosedur. Tiga indikator ini dapat digunakan oleh sebuah perusahaan untuk mengetahui seberapa baik mereka melaksanakan strategi mereka (Safi'i & Satlita, 2016). Problem yang muncul di lapangan menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Pangandaran untuk mengembangkan dan menata wilayah pariwisata masih kurang efektif. Hal ini ditunjukkan oleh penataan wisata yang difokuskan pada destinasi wisata populer seperti Pantai Jember, Pantai selatan. Tempat mana pedagang kaki lima yang sekarang ada di zona inti telah dipindahkan ke bagian belakang. Tetapi, karena pemindahan pedagang tidak mengikuti jalur lintas turis, interaksi antara pedagang dan turis menjadi sulit, pedagang lama kelamaan kembali ke zona inti. Akhirnya, pengelolaan pariwisata telah menghabiskan jutaan rupiah untuk merelokasi pedagang kaki lima dan tempat parkir, tetapi mereka hanya menjadi tidak terawat. Sebaliknya, dengan jumlah wisatawan yang terus meningkat setiap minggu, jumlah sampah berserakan di seluruh lokasi wisata terus meningkat, menunjukkan bahwa strategi yang digunakan oleh pemerintah daerah Kabupaten Jember tidak efektif. Selain karena para wisatawan tidak menyadari pentingnya menjaga kebersihan pantai, juga karena kurangnya fasilitas yang disediakan dalam hal ini ketersediaan tempat sampah di sekitar lokasi wisata. Sejauh ini konsentrasi dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan masih pada pengembangan objek wisata, sedangkan pengembangan sarana prasarannya masih 0%. Padahal jika dirasionalkan bahwa pengembangan objek wisata tanpa disertai dengan pembangunan sarana prasarana dan infrastruktur jalan maka akan sangat sulit bagi wisatawan untuk mengakses tempat wisata tersebut atau sekedar mengetahui. Berdasarkan permasalahan tersebut di atas maka penelitian ini memberikan konsen terhadap strategi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam pengelolaan wisata di Kabupaten Jember tahun 2022-2023, pejabat Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember, tokoh masyarakat, wisatawan, dan anggota masyarakat di sekitar lokasi wisata. Sebaliknya, penulis juga menggunakan studi literatur sebagai rujukan. Untuk menjawab masalah penelitian, teknik pengumpulan data seperti reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan digunakan. Selanjutnya, untuk menjawab masalah penelitian mengenai strategi pengelolaan pariwisata Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember tahun 2022-2023, teknik pengumpulan data seperti reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan digunakan.

METODE

Untuk menyelidiki metode yang digunakan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan untuk mengelola sektor pariwisata di Kabupaten Jember, maka Untuk mendapatkan data yang lebih kontekstual, faktual, dan relevan, diperlukan penelitian dan analisis yang menyeluruh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Ada alasan untuk menggunakan metode ini karena masalah yang diangkat adalah strategi pengelolaan pariwisata Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember tahun 2022–2023 akan lebih tepat dengan deskripsi yang didasarkan pada hasil lapangan. Penelitian ini menggunakan teori tiga dimensi strategi David (2011: 6) yang mencakup perumusan, penerapan, dan penilaian strategi. Untuk mengumpulkan data, studi pustaka dan studi lapangandigunakan, yang meliputi Observasi, wawancara, dan dokumentasi adalah beberapa langkah antara lain (Malindir et al, 2022). Data utama yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari pihak-pihak yang terkait, yaitu pejabat Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember, tokoh masyarakat, wisatawan, dan anggota masyarakat di sekitar lokasi wisata. Sebaliknya, penulis juga menggunakan studi literatur sebagai rujukan. Untuk menjawab masalah penelitian, teknik pengumpulan data seperti reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan digunakan. Selanjutnya, untuk menjawab masalah penelitian mengenai strategi pengelolaan pariwisata Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember tahun 2022-2023, teknik pengumpulan data seperti reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perumusan Strategi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Dalam Pengelolaan Pariwisata di Kabupaten Jember Setiap daerah memiliki potensinya sendiri, dan pariwisata adalah salah satu sumber pendapatan bagi pemerintah daerah. Dengan potensi pariwisatanya, Kabupaten Jember telah lama dikenal baik di kalangan masyarakat lokal maupun internasional (Subarkah, 2018). Pada bagian ini, kita akan membahas secara khusus strategi yang digunakan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan untuk mengelola wisata di Kabupaten Jember, Provinsi JawaTimur. Kita akan membahas teori dimensi strategi David (2011:6), yang terdiri dari tiga dimensi: Perumusan Strategi, Penerapan Strategi, dan Penilaian Strategi. Strategi diperlukan selama proses pengelolaan pariwisata suatu daerah. Setiap pelaksana harus merumuskan dengan baik dan memiliki basis yang solid karena perumusan adalah tahap pertama (Naonan, 2023). tanggung jawab pelaksana untuk memastikan bahwa proses dan partisipasi pihak eksternal disesuaikan dengan kebutuhan strategi yang diharapkan. Penelitian ini menemukan bahwa Dinas Pariwisata dan Kebudayaan memainkan peran penting dalam proses pembuatan strategi pengelolaan pariwisata di Kabupaten Jember. Penelitian ini menemukan bahwasanya, sebelum membuat keputusan tentang strategi tersebut, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan mempertimbangkan peraturan yang relevan, mulai dari Peraturan Daerah Kabupaten Jember Nomor 7 Tahun 2007 hingga Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2007.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari bab sebelumnya dan diskusi, serta mengacu pada teori dimensi strategi yang diusulkan Karena itu, berdasarkan David (2011:6), dapat disimpulkan bahwa strategi yang dirancang oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan untuk mengelola wisata Kabupaten Jember pada tahun 2022-2023 masih kurang efektif. Tiga dimensi dapat digunakan untuk melihat hal ini: 1. Proses perumusan setrategi yang gagal, membuat masyarakat dan pelaksana internal tidak tahu. Hal ini juga diperkuat oleh fakta bahwa dinas tidak terbuka untuk menyebarkan strategi yang telah dirancang dan ditetapkan melalui situs resminya. Proses perumusan strategi ini tidak berjalan dengan baik, yang seharusnya berdampak pada penurunan daya tarik wisata Kabupaten Jember selama tahun 2022–2023. Salah satu masalah dengan implementasi strategi ini adalah jumlah tenaga kerja pelaksana yang tidak seimbang. (1 orang) dengan populasi dan bisnis di sekitar tempat wisata 3).Seseorang dapat mengukur penilaian strategis dengan membandingkan hasil dari target yangtelah ditetapkan sebelumnya dan yang telah dicapai. Hasil lapangan menunjukkan bahwa ada perbedaan antara target anggaran untuk mengelola Tiga destinasi pariwisata, yaitu Rp 11.000.000.000 dengan realisasi program dengan total Rp 13.782.568.250.Berdasarkan temuan ini, maka Dalam hal pengelolaan pariwisata di Kabupaten Jember, penulis mengusulkan setidaknya tiga hal utama, yaitu: (1) Evaluasi dan penelitian kembali harus dilakukan terkait dengan rencana program yang akan digunakan dalam pengelolaan dan pengembangan pariwisata Kabupaten Jember. (2) Jumlah sumber daya manusia pelaksana harus ditingkatkan untuk mengimbangi jumlah pelaksana usaha dan wisatawan yang datang, sehingga pengelolaan dan pengembangan dapat berjalan sesuai yang diinginkan. (3) Evaluasi rutin harus dilakukan mengenai pelaksanaan strategi atau program untuk memastikan adanya perbaikan, jika diperlukan, dan pencapaian tujuan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puja puji syukur kita panjatkan kehadirat tuhan yang maha esa. Rahmad karunia serta mukjizatnya, sehingga dapat menyelesaikan jurnal dengan judul “STRATEGI DINAS PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN DALAM PENGELOLAAN PARIWISATA DI KABUPATEN JEMBER TAHUN 2022-2023”

Kami menyadari betul bahwa ada orang yang berjasa di balik selesainya jurnal ini. Tidak ada persembahan terbaik yang dapat kita berikan selain rasa ucapan terimakasih kepada pihak yang telah banyak membantu kami. Secara khusus, kami ucapkan terimakasih kepada Bapak Dr. Moh Haris Balady, S.E,M.M selaku dosen pembimbing yang telah

sabar dan meluangkan waktu, merelakan tenaga dan juga pikiran serta memberikan pendampingan selama proses penulisan jurnal ini.

Kami berterimakasih juga kepada Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Jember atas diberikanya kesempatan dan kesediaan tempat untuk melakukan PPL disana. Akhir kata, kami berharap semoga jurnal ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan semua amal baik yang telah diberikan mendapatkan balasan dari tuhan yang maha esa. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal Ilmiah Wahana Bhakti Praja, Vol. 13, No. 2, Oktober 2023

- Guzman, A., B., D, Labrador, S., E, and Rodil, F., Anne. (2019). Understanding Filipino tourists' future time perspective and emotional experiences during delayed international flights through design triangulation. *International Journal of Tourism Sciences*, 19(4). <https://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/15980634.2019.1706127?src=>
- Hardianto, W. T., Emelia, & W, R. M. C. (2021). Strategi Pengelolaan Pariwisata di Masa Covid-19. *Jurnal manajemen*, 5(1), 38–52.
- Husein, Jamal. (2023). Tourism in ASEAN-5: A novel panel unit-root test for shocks persistence with gradual structural breaks and common factors. *International Journal of Tourism Research*. 23 (5).
- Laksono, N. F., Chawa, A. F., & Yuliati, Y. (2020). Pengelolaan Pariwisata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Desa Sawentar). *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*, 5(4), 865. <https://doi.org/10.28926/briliant.v5i4.539>
- Lukman Santoso, Y. T. C. dan S. (n.d.). Dilema Wisata Halal di Pulau Lombok. 2020, 15(1), 23–44.
- Malindir, G., O, Kartini, D., Sri, & Mulyawan, R. (2022). *Khazanah Sosial*, 4(3). <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/ks/article/view/17482>
- Muamar, A., Faozi, M. M., & Fitriati, A. (2018). Pengelolaan Kawasan Wisata Dan Dampaknya Terhadap Masyarakat Perspektif Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata. *AlMustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah*, 3(1), 117. <https://doi.org/10.24235/jm.v3i1.2942>
- Naonon, Lisa. (2023). The Role of Culture as a Determinant: Evidence From European Cities. *International Journal of Tourism Cities*, 9(1). <https://www.emerald.com/insight/content/doi/10.1108/IJTC-07-2021-0154/full/html>
- Nasution, N. H., Batubara, M., & Arif, M. (2022). Strategi Pengelolaan dan Pengembangan Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Mandailing Natal Perspektif Ekonomi Islam Dengan Pendekatan QSPM. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(1), 423. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i1.4507>
- Dinas pariwisata dan kebudayaan, Peraturan bupati, nomor 22 tahun 2023.